

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting, karena mempunyai sifat membangun dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dalam upaya mengembangkan potensi siswa mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya mengembangkan potensi siswa, tentunya hal tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor penting yang terlibat di dalamnya. Faktor tersebut di antaranya adalah guru, siswa itu sendiri, tujuan pendidikan, metode yang diterapkan, strategi yang dipakai dan juga media yang digunakan. Itu semua menjadi satu kesatuan dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar yang tujuan akhirnya berupaya mempengaruhi dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas dan terampil serta berakhlak karimah.

Keberhasilan suatu bangsa untuk mendapatkan tujuannya tidak hanya ditentukan oleh banyaknya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu sendiri.”¹

Tujuan Pendidikan karakter adalah membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan punya rasa tanggung jawab.² Secara substantive

¹. Abdul Majid & Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. hal. 2.

². Agus Zaenul Fitri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*. Yogyakarta. Arruz media. hal. 22.

tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter positif.

Karakter bangsa merupakan aspek yang sangat penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas harus dibentuk dan dibina mulai usia dini. Usia dini adalah masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Masnur Muslich mengutip dari Freud dia mengatakan bahwa kegagalan penanaman dan kepribadian yang baik di usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasa kelak.³ Orang tua yang sukses membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial dimasa ketika dia dewasa.

Penerapan pendidikan karakter dapat dimulai dari membangun lingkungan berkarakter. Lingkungan yang berkarakter sangatlah penting bagi perkembangan individu. Lingkungan yang berkarakter adalah lingkungan yang mendukung terciptanya perwujudan nilai-nilai karakter dalam kehidupan, seperti karakter cinta kepada Rabb dan segenap makhluk-Nya, mandiri dan tanggung jawab, jujur /amanah, diplomatis, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, gotong royong/kerjasama dan lain-lain.⁴ Karakter tersebut tidak hanya pada tahap pengenalan dan pemahaman saja, namun harus menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataan yang terjadi di Indonesia kini sangat jauh dari keadaan yang

³. Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta. Bumi Aksara. hal.35.

⁴. Ratna Megawangi. 2004. *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta. Yayasan IHH. hal. 56.

ideal. Bangsa Indonesia seperti kehilangan karakter dan jati dirinya. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara akhir-akhir ini, jiwa nasionalisme Indonesia semakin memudar, yang ditandai dengan berkembangnya semangat individualisme, hedonisme, dan bahkan separatisme. Fenomena lain dari terkikisnya nasionalisme adalah jarang memakai produksi dalam negeri, baik dalam bentuk makanan, pakaian, dan teknologi. Tanda-tanda terkikisnya nasionalisme ini melanda disemua komponen bangsa.

Krisis karakter yang melanda anak muda Indonesia secara tidak langsung berpengaruh kepada kepribadian dan perilaku mereka tiap harinya. Krisis karakter yang dialami bangsa saat ini disebabkan rusaknya individu-individu masyarakat yang terjadi secara berjamaah sehingga terbentuk menjadi budaya. Karakter yang merupakan warisan penjajah dan dijadikan budaya bagi masyarakat Indonesia.⁵

Kasus di Ponorogo yang mengakibatkan 191 siswi hamil di luar nikah, faktornya adalah karena salah pergaulan, kurangnya edukasi seksual, salah pola asuh orang tua, minusnya ilmu agama, faktor lingkungan sosial yang menjadikan pergaulan bebas tanpa batas, serta buruknya karakter menjadi tercoreng wajah Pendidikan di Indonesia saat ini.⁶

Kenakalan remaja di zaman modern ini sudah melebihi batas yang tidak wajar. Banyak sekali anak dibawah 12 tahun yang sudah mengenal Rokok, Narkoba, Freesex, dan terlibat banyak tindakan kejahatan lainnya. kenyataan ini sudah tidak dapat dipungkiri lagi pada zaman sekarang ini.

⁵. Mohammad Takdir Ilahi. 2014. *Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis & Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media. hal.19.

⁶. <https://www.liputan6.com/islami/read/5182876/heboh-ratusan-pelajar-di-ponorogo-hamil-di-luar-nikah-ini-kata-psikolog-islam-unusia>. Diakses pada tanggal 2 Februari 2023. 18.50 wib.

Dalam rangka mengembangkan dan membangun kemampuan masyarakat Indonesia seutuhnya baik jasmani maupun rohani sesuai dengan amanah Pancasila dan Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945, diperlukan adanya pelaksanaan pendidikan agama sebagai mata pelajaran wajib di sekolah pada semua jenjang pendidikan.

Yang dimaksud dengan pendidikan agama adalah usaha-usaha secara sistematis dan terencana dalam membantu peserta didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran agamanya. Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya, ia tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan agama, atau mengembangkan intelek anak saja dan tidak pula mengisi dan menyuburkan perasaan (*sentiment*) agama saja, akan tetapi ia menyangkut keseluruhan diri pribadi anak, mulai dari latihan- latihan kegiatan sehari-hari, yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan penciptanya, manusia dengan manusia lainnya, manusia dengan alam, serta manusia dengan dirinya sendiri.⁷

Pendidikan agama Islam sangat penting ditekankan kepada peserta didik untuk ditanamkan kepada mereka supaya menjadi karakter. Namun, pendidikan agama sedang mengalami masa-masa sulit atau kurang berhasil dalam melakukan internalisasi nilai kepada peserta didik untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah sehingga peserta didik belum menjiwai nilai agama yang diajarkan, adanya pendidikan agama atau tidak adanya pendidikan agama di sekolah, perilaku peserta didik tidak mencerminkan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan SMPIT As Sabiquun Serang Baru Kabupaten Bekasi,

⁷. Ismail. 2017. *Nilai-nilai Karakter dalam Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural* dalam Tadrīs Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 8 No. 2. hal. 217-218.

peneliti jumpai ada hal yang unik yang peneliti jumpai di SMPIT As Sabiquun. sekolah ini gurunya harus sudah berada di sekolah pukul 06.15, sedangkan siswanya masuk mulai pukul 06.30 wib, dan tidak ada satupun siswanya yang terlambat. Setiap hari mereka adakan apel pagi, siwanya sopan-santun, shalat dhuha setiap hari, berjajar rapi ke belakang untuk mengantri ketika jajan di kantin tanpa berdesakan, berwudhu dengan tertib dan bergantian dan tidak ada pembullying di sekolah. Bahkan sekolah ini mempunyai value bahwa dengan belajar di as Sabiquun siswa-siswi siap untuk berakhlak baik dan berbakti kepada kedua orang tua.⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka penerapan karakter-karakter yang baik sangat penting untuk pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa, sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang dituangkan dalam tesis dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Akhlakul karimah siswa di SMPIT Assabiquun Serang Baru Kabupaten Bekasi”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Gambaran umum akhlak siswa di SMPIT Assabiquun Serang Baru Kabupaten Bekasi.
2. Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMPIT Assabiquun Serang Baru Kabupaten Bekasi.
3. Faktor pendukung dan kendala yang ditemukan dalam strategi Kepala

⁸. Wawancara dengan Kepala Sekolah di ruang Kantor kepala SMPIT As Sabiquun, pada hari Rabu, 7 Desember 2022 pukul 08.00 wib.

Sekolah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMPIT Assabiquun Serang Baru Kabupaten Bekasi.

C. Rumusah Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum akhlak siswa di SMPIT Assabiquun Serang Baru Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMPIT Assabiquun Serang Baru Kabupaten Bekasi?
3. Apa saja faktor pendukung dan kendala dalam strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa di SMPIT Assabiquun Serang Baru Kabupaten Bekasi?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui :

1. Menjelaskan gambaran umum akhlak siswa di SMPIT Assabiquun Serang Baru Kabupaten Bekasi.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan akhlakul karimah di SMPIT Assabiquun Serang Baru Kabupaten Bekasi.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan faktor pendukung dan kendala dalam strategi pendidikan akhlakul karimah di SMPIT Assabiquun Serang Baru Bekasi.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi penulis

Penelitian ini menjadi bahan acuan dasar bagi penulis bahwa akhlakul karimah harus dibiasakan dan dipraktikkan supaya menjadi manusia yang lebih baik, sehingga bermanfaat untuk orang lain.

b. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini dapat digunakan kepala sekolah sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik dalam meningkatkan pembentukan akhlak peserta didik dan kualitas belajar yang baik.

c. Bagi siswa

Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas mutu pendidikan serta pentingnya meningkatkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah pengalaman dan pengetahuan ilmu serta wawasan dalam meningkatkan kualitas pendidikan akhlakul karimah.

b. Bagi Kepala Sekolah.

Kepala Sekolah bisa menjadikannya sebagai bahan masukan dan sumber

informasi untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan akhlakul karimah di SMPIT Assabiquun Serang baru Bekasi.

c. Bagi siswa

Bagi siswa bisa dijadikan acuan dasar akhlakul karimah untuk dipraktekkan dalam kehidupan sehari hari di sekolah dan di rumah supaya menjadi anak yang berguna untuk diri sendiri, orang tua, masyarakat dan negara.